

ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KEUANGAN PADA PT BATAM CYCLECT

Sanyta Siahaan¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹email : pb170810145@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Analysis of financial statements with various ratios can later become information so that it helps management in making decisions for the future. The purpose of this study was to analyze and assess asset turnover and financial activity ratios at PT Batam Cycle. The method used in this research is quantitative descriptive analysis by calculating the ratio of asset turnover and activity ratio with standard provisions so that conclusions can be drawn with secondary data obtained directly from PT Batam Cycle. The results of research on asset turnover of PT. Batam Cyclect in 2015 was 37% (adequate), 2016 was 18% (very poor), 2017 was 26% (enough), 2019 was 38% (enough) and the activity ratio in 2015 was 51% (very good).), in 2016 it was 59% (very good), in 2017 it was 151% (very good), in 2018 it was 137% (very good), in 2019 it was 38% (very good). Research conclusion Financial performance appraisal at PT Batam cyclect by using the asset turnover ratio does not enter the criteria or very good category and Financial Performance Assessment at PT Batam Cyclect by using the activity ratio is very good.

Keywords: Asset Turnover; Activity Ratio; Financial.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangannya dari priode ke priode selanjutnya dengan cara membandingkan setiap pertumbuhan keuangannya yang dihasilkan dari laba. Sebab tujuan inti didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, mempertahankan keberlangsungan usaha, dan untuk mencapai tersebut manajemen harus memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan (Erakipia & Hendrik, 2016).

Dasar penilaian suatu perusahaan secara internal biasanya adalah keuangannya dan biasanya perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan keuangan yang positif akan menjadi dasar penilaian keuangan suatu perusahaan yang baik namun apabila pertumbuhan keuangan perusahaan mengalami minus maka dapat dinilai

keuangan perusahaan buruk dan dapat dikatakan juga manajemen gagal dalam mengelola keuangan perusahaan. Dalam menilai baik atau buruknya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen maka diperlukan sebuah analisis yang menjadi penerjemah laporan keuangan. Proses penerjemahan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dalam pengertian yang lebih sederhana agar nantinya semua pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan dapat menilai seberapa efektif kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang menjadi dana perusahaan dan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan (Sirait, 2017).

Pada umumnya yang menjadi dasar acuan secara sederhana dalam menilai kemajuan sebuah perusahaan adalah dengan membandingkan setiap laba/rugi, neraca dan arus kas keuangan yang

diperoleh dan dianalisis dengan berbagai macam rasio-rasio. analisis laporan keuangan dengan berbagai macam rasio nantinya dapat menjadi sebuah informasi sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang digunakan adalah perhitungan rasio-rasio agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lampau, sekarang

dan masa yang akan datang. apabila perusahaan memiliki laba yang meningkat dan penilaian atas rasio juga meningkat berarti perusahaan terindikasi memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba juga menjadi tujuan perusahaan demi keberlangsungan hidupnya. Berikut ini merupakan laba PT Batam *Cyclelect* dalam laporan keuangan setiap tahun dari tahun 2015 - 2019 dalam jutaan rupiah :

Tabel 1. Laba PT Batam *Cyclelect* tahun 2015 - 2019

Tahun	Laba	Pertumbuhan laba (kinerja keuangan)
2015	Rp 4,408,253	
2016	Rp 6,214,784	41%
2017	Rp 13,026,108	110%
2018	Rp 14,501,742	11%
2019	Rp 19,736,741	36%

(Sumber: PT Batam *Cyclelect* dan diolah peneliti 2021)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwasanya laba PT Batam *Cyclelect* pada tahun 2015-2019 dalam laporan keuangan mengalami fluktuatif dari tahun 2016 pertumbuhan keuangannya naik sebesar 41%, tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 110%, tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 11% dan tahun 2019 mengalami pertumbuhan 36%. Kenaikan laba yang diperoleh oleh PT Batam *Cyclelect* disebabkan karena adanya aktivitas yang cukup tinggi demi menghasilkan pendapatan yang maksimal. Aktivitas-aktivitas utama yang menaikkan laba terutama berasal dari adanya kontrak-kontrak baru perusahaan baik kontrak jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan adanya kegiatan usaha dari Perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menjalankan kontrak tersebut tidak lepas dari adanya berbagai macam pengorbanan salah satunya aktiva/asset yang berputar. Sebab perputaran aktiva/asset sebagai modal utamanya dapat menghasilkan pendapatan.

Ada banyak rasio yang digunakan dalam menilai apakah sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan

kinerja keuangan atau tidak apabila dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki yang bersumber dari laporan keuangan salah satunya adalah rasio perputaran aktiva dan rasio aktivitasnya.

Rasio perputaran aktiva ini adalah metode yang digunakan untuk mengukur kesuksesan atau keberhasilan dalam sebuah perusahaan yang sedang berjalan atau dengan kata lain untuk menilai efisiensi sebuah usaha dalam menjalankan operasionalnya dalam suatu periode (Andriawan, 2019). Sementara menurut (Cerdasco, 2020) menyebutkan bahwa "Rasio perputaran aset tetap (*fixed-asset-turnover ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Kita menghitungnya dengan membagi pendapatan dengan rata-rata aset tetap". Semakin besarnya nilai perputaran aktiva tetap sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan asset-asetnya untuk menghasilkan penjualan yang besar (Heze, 2020).

Rasio aktivitas juga merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menganalisis dasar penilaian laporan

keuangan, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara volume penjualan perusahaan dan investasi yang menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Fuad, 2020). Dengan demikian dasar penilaian keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio aktivitas sebuah perusahaannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio mengetahui bagaimana rasio perputaran aktiva dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian keuangan PT Batam *Cyclect*.

KAJIAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban oleh manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan yang dipercayakan padanya dan juga sebagai alat komunikasi antara aktivitas dan penggunaan dana dalam periode tertentu. Menurut Arfan Iksan, dkk dalam (Nasution, 2018) menyebutkan bahwa "laporan keuangan merupakan serangkaian proses transaksi yang terjadi dimana dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan kegiatan (aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan". Laporan keuangan tersebut memuat tentang ringkasan harta, kewajiban dan kinerja operational selama periode tertentu akuntansi (Gumantri, 2011).

2.2. Rasio Perputaran Aktiva

Rasio merupakan alat yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar dua data keuangan yang saling berkaitan, dengan adanya analisis rasio maka dapat dijelaskan atau memberikan gambaran bagaimana baik atau buruknya sebuah keuangan perusahaan. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu (Khoirurroziqi, 2018). Ada dua jenis Aktiva yakni aktiva lancar dan aktiva tetap (Bramasto, 2020). Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Untuk

mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aktivanya sehingga menghasilkan keuntungan maka diperlukan rasio keuangan salah satunya adalah rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*). Rasio ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset sehingga memperoleh keuntungan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Silalahi, 2019). Semakin cepat asset perusahaan berputar maka kemungkinan akan besar pula pendapatan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya ekonominya dalam menunjang segala aktivitas perusahaan baik itu mengelola hutang piutangnya, kas dan penjualannya. Menurut (Kasmir, 2016) "rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Salah satu jenis rasio yang ada dalam aktivitas adalah *Working Capital Turnover* (rasio perputaran modal kerja). Rasio Working Capital Turnover (rasio perputaran modal kerja) adalah rasio keuangan yang dihitung dengan cara membagi pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode perusahaan dengan rata-rata modal kerja yang digunakan. Apabila dalam perhitungannya ditemukan rasio perputaran modal kerja yang tinggi maka ini menunjukkan keefisienan perusahaan lebih tinggi (Cerdasco, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan

membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan (Nasution, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan cara dokumentasi yang diperoleh peneliti langsung dari PT Batam *Cyclect*. Data sekunder adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Toswari, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah jenis populasi terbatas, populasi terbatas adalah populasi yang sumber datanya jelas dan terbatas secara kuantitatif sehingga dapat ditentukan jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini hanya PT Batam *Cyclect* dan menjadikan laporan keuangan selama 5 tahun sebagai bahan penelitian dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Sampel dalam penelitian berjenis sampel *Nonprobability Sampling*. *Non-*

Probability Sampling ini merupakan sampel yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel dimana pengambilannya tidak dipilih secara acak serta unsur populasi yang menjadi sampel telah dirancang peneliti (Binus, 2017). Sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 5 sampel yang bersumber dari laporan keuangan selama 5 tahun mulai tahun 2015-2019.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis ini adalah dengan cara menghitung perbandingan perputaran aktiva dan rasio aktivitas dengan rasio perputaran modal kerja perusahaan dengan standar ketentuan sehingga dapat diambil kesimpulan.

Perputaran aktiva dikatakan berkriteria sangat baik apabila persentase yang diperoleh lebih besar (>) dari 40 %. Dan untuk menentukan kriteria tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Perputaran Aktiva

Nilai Perputaran Aktiva	Persentase Kriteria
> 40	Sangat Baik
40	Baik
30	Cukup
25	Kurang
< 10	Sangat Kurang

(Sumber : Kasmir, 2014)

Standar kriteria penilaian apakah perputaran modal kerja pada perusahaan PT Batam *Cyclect* masuk dalam kategori penilaian sangat baik atau tidak dalam

laporan keuangannya. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Perputaran Modal Kerja

Nilai Perputaran Modal Kerja	Persentase Kriteria
> 30	Sangat Baik
30	Baik
25	Cukup
20	Kurang
< 20	Sangat Kurang

(Sumber : Kasmir, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Perputaran Aktiva

Rasio perputaran aktiva dapat dihitung dengan membagi penjualan

dengan aktiva bersih. Berikut ini data penjualan dan aktiva bersih yang peneliti peroleh dari laporan keuangan PT Batam Cyclect.

Tabel 4. Data Pendapatan Dan Aktiva Bersih

Tahun	Pendapatan	Aktiva Bersih
2015	15,602,187	41,966,339
2016	17,971,174	101,315,626
2017	46,313,611	180,663,401
2018	67,453,067	233,998,620
2019	90,636,945	239,823,999

(Sumber : PT Batam Cyclect dan diolah peneliti 2021)

Berikut ini merupakan perhitungan rasio :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{15,602,187}{41,966,339} \times 100\% \\ &= 37 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{17,971,174}{101,315,626} \times 100\% \\ &= 18 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{46,131,611}{180,663,402} \times 100\% \\ &= 26 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{67,453,067}{233,998,620} \times 100\% \\ &= 29 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{90,636,945}{239,823,999} \times 100\% \\ &= 38 \text{ kali}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwasanya pada tahun 2015 rasio perputaran aktiva sebesar 37 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 15,602,187 atau rasio sebanyak 37 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 41,966,339. Memang apabila dilihat dari kemajuan pendapatan dibandingkan dengan asset perusahaan sudah berhasil

meningkatkan keuntungan namun sesuai dengan tabel kriteria rasio perusahaan ini sebesar 30 sehingga masih masuk dalam kategori cukup.

Pada tahun 2016 rasio perputaran aktiva sebesar 18 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 17,971,174 atau rasio sebanyak 18 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 101,315,626. Memang apabila dilihat dari kemajuan pendapatan dibandingkan dengan asset perusahaan sudah berhasil meningkatkan keuntungan namun sesuai dengan tabel kriteria rasio perusahaan ini sebesar >10 sehingga masih masuk dalam kategori kurang.

Pada tahun 2017 rasio perputaran aktiva sebesar 26 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 46,313,611 atau rasio sebanyak 26 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 180,663,401. Pada rasio perputaran aktiva sebanyak 26 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian cukup karena jika juga jika dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2018 rasio perputaran aktiva yang dihasilkan sebesar 29 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 67,453,067 atau rasio sebanyak 26 kali

dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 233,998,620. Pada rasio perputaran aktiva sebanyak 29 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian cukup karena jika juga dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2019 rasio perputaran aktiva yang dihasilkan sebesar 38 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 90,636,945 atau rasio sebanyak 26 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 239,823,999. Pada rasio perputaran aktiva sebanyak 38 kali tersebut sudah masuk dalam kategori

penilaian cukup karena jika juga jika dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.

4.1.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya ekonominya dalam menunjang segala aktivitas perusahaan baik itu mengelola hutang piutangnya, kas dan penjualannya. Berikut ini data rasio perputaran modal kerja (aktivitas) yang peneliti peroleh dari laporan keuangan PT Batam *Cyclect* :

Tabel 5. *Aktivitas / Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Modal
2015	14,086,577	30,670,566
2016	17,971,174	30,404,845
2017	46,313,611	30,670,566
2018	67,453,067	49,331,660
2019	90,636,945	97,464,241

(Sumber : PT Cycle Batam dan diolah peneliti 2021)

Berikut ini merupakan perhitungan rasio :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{15,602,187}{30,670,566} \times 100\% \\ &= 51 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{17,971,174}{30,404,845} \times 100\% \\ &= 59 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{46,131,611}{30,670,566} \times 100\% \\ &= 151 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{67,453,067}{49,331,660} \times 100\% \\ &= 137 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{90,636,945}{97,464,241} \times 100\% \\ &= 38 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari perhitungan dan perbandingan pada tahun 2015 rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 51 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 14,086,577 atau rasio sebanyak 51 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,670,566. Pada rasio aktivitas sebanyak 51 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

Pada tahun 2016 rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 59 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 17,971,174 atau rasio sebanyak 59 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,404,845. Pada rasio aktivitas sebanyak 59 kali

tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

Pada tahun 2017 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 151 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 46,313,611 atau rasio sebanyak 151 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,670,566. Pada rasio aktivas sebanyak 151 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

Pada tahun 2018 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 137 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 67,453,067 atau rasio sebanyak 137 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 49,331,660. Pada rasio aktivas sebanyak 137 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

Pada tahun 2019 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 38 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 90,636,945 atau rasio sebanyak 38 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 97,464,241. Pada rasio aktivas sebanyak 38 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

4.2 Pembahasan

1. Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Batam *Cyclect* Dengan Menggunakan Rasio Perputaran Aktiva

1) Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwasanya pada tahun 2015 rasio perputaran aktiva sebesar 37 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 15,602,187 atau rasio sebanyak 37 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 41,966,339. Memang apabila dilihat dari kemajuan pendapatan dibandingkan dengan asset perusahaan sudah berhasil meningkatkan keuntungan namun sesuai dengan tabel kriteria rasio perusahaan ini sebesar 30 sehingga masih masuk dalam kategori cukup.

- 2) Pada tahun 2016 rasio perputaran aktiva sebesar 18 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 17,971,174 atau rasio sebanyak 18 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 101,315,626. Memang apabila dilihat dari kemajuan pendapatan dibandingkan dengan asset perusahaan sudah berhasil meningkatkan keuntungan namun sesuai dengan tabel kriteria rasio perusahaan ini sebesar >10 sehingga masih masuk dalam kategori sangat kurang.
- 3) Pada tahun 2017 rasio perputaran aktiva sebesar 26 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 46,313,611 atau rasio sebanyak 26 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 180,663,401. Pada rasio perputaran aktiva sebanyak 26 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian cukup karena jika juga jika dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Pada tahun 2018 rasio perputaran aktiva yang dihasilkan sebesar 29 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 67,453,067 atau rasio sebanyak 26 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 233,998,620. Pada rasio perputaran aktiva sebanyak 29 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian cukup karena jika juga jika dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.
- 5) Pada tahun 2019 rasio perputaran aktiva yang dihasilkan sebesar 38 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 90,636,945 atau rasio sebanyak 26 kali dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar Rp. 239,823,999. Pada rasio perputaran

aktiva sebanyak 38 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian cukup karena jika jika dibandingkan dengan aktiva bersih pada tahun sebelumnya jauh lebih

besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 6. Hasil Analisis Perputaran Aktiva

Tahun	Kriteria
2015	Cukup
2016	Kurang
2017	Cukup
2018	Cukup
2019	Cukup

(Sumber : Peneliti dan diolah 2021)

Dari tabel rangkuman diatas diperoleh selama 5 tahun sangat cukup sebanyak 4 tahun dan kurang 1 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva pada PT Batam Cyclect dinilai cukup.

2. Penilaian kinerja Keuangan Pada PT Batam *Cyclect* dengan menggunakan rasio aktivitas.

1) Dari perhitungan dan perbandingan pada tahun 2015 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 51 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 14,086,577 atau rasio sebanyak 51 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,670,566. Pada rasio aktivas sebanyak 51 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

2) Pada tahun 2016 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 59 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 17,971,174 atau rasio sebanyak 59 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,404,845. Pada rasio aktivas sebanyak 59 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

3) Pada tahun 2017 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 151 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 46,313,611 atau rasio sebanyak 151 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 30,670,566. Pada rasio aktivas sebanyak 151 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

4) Pada tahun 2018 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 137 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 67,453,067 atau rasio sebanyak 137 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 49,331,660. Pada rasio aktivas sebanyak 137 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

5) Pada tahun 2019 rasio aktivas yang dihasilkan sebesar 38 kali yang berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 90,636,945 atau rasio sebanyak 38 kali dengan menggunakan modal rata-rata yang dimiliki sebesar Rp. 97,464,241. Pada rasio aktivas sebanyak 38 kali tersebut sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik (>30%).

Hasil analisis ini dalam bentuk pembahasan dapat dirangkum pada

tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Kriteria
2015	Sangat Baik
2016	Sangat Baik
2017	Sangat Baik
2018	Sangat Baik
2019	Sangat Baik

(Sumber : Peneliti dan diolah 2021)

Dari tabel rangkuman diatas diperoleh selama 5 tahun sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas pada PT Batam Cyclelect dinilai sangat baik.

SIMPULAN

Dari kesimpulan diatas berdasarkan analisis maka peneliti dapat memberikan saran atas penelitian tersebut sebagai berikut ini :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti rasio ROA, ROE ataupun rasio lainnya karena rasio tersebut dapat dijadikan penilaian keuangan perusahaan.
2. Bagi PT. Batam Cyclelect agar lebih meningkatkan lagi aktivitas pekerjaannya dengan cara memperoleh orderan atau pesanan sehingga aktiva yang dimiliki akan lebih berputar dan pada akhirnya akan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, F. (2019). Memahami Rasio Perputaran Aset Tetap Beserta Contohnya. Retrieved from Paper Blog website: <https://www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/rasio-perputaran-aset-tetap/>
- Binus. (2017). Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling. *Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi*. Retrieved from

- <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/>
- Bramasto, A. (2020). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmu Unikom*, 9(2).
- Cerdasco. (2020). Rasio Perputaran Aset Tetap: Cara Menghitung dan Menginterpretasikan.
- Erakipia, A. F., & Hendrik, G. (2016). Analysis of Financial Statements As Basis Rate Financial Performance in Smes Amungme and Kamoro. *Emba*, 5(1), 1–9.
- Fuad. (2020). Pengertian Dan Contoh Analisis Rasio Aktivitas. Retrieved from Finata Blog website: [https://finata.id/analisis-rasio-aktivitas-pengertian-dan-contoh/#:~:text=Rasio aktivitas adalah salah satu,semua aktiva yang dimiliki perusahaan.](https://finata.id/analisis-rasio-aktivitas-pengertian-dan-contoh/#:~:text=Rasio%20aktivitas%20adalah%20salah%20satu,semua%20aktiva%20yang%20dimiliki%20perusahaan.)
- Gumantri, T. A. (2011). *Manajemen Investasi-konsep, teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Heze, E. (2020). Analisis Rasio Keuangan: Perputaran Aktiva Tetap.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Khoirurroziqi, S. (2018). *Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Hutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity Dan Return On Assets Bank*

- Central Asia Syariah*. IAIN Tulungagung.
- Nasution, M. R. (2018). *ANALISIS Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Silalahi, D. (2019). Cara Menghitung Rasio Perputaran Aset dengan Mudah. Retrieved from Alumak website:
[https://alumak.id/blog/cara-menghitung-rasio-perputaran-aset-dengan-mudah/#:~:text=Dalam perhitungan keuangan perusahaan%2C kamu,dari jumlah aset yang dimiliki](https://alumak.id/blog/cara-menghitung-rasio-perputaran-aset-dengan-mudah/#:~:text=Dalam%20perhitungan%20keuangan%20perusahaan%20kamu,dari%20jumlah%20aset%20yang%20dimiliki).
- Sirait, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Herfinta Farm & Plantation. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 16–25.
- Toswari. (2021). *Sumber Data Penelitian*.